

PERSEPSI PENGUSAHA MANGAT CATERING TERHADAP PERBANKAN SYARIAH

Mawaddah Irham

Univiersitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
mawaddahirham@uinsu.ac.id

Abstract

Persepsi adalah proses interpretasi seseorang atas lingkungannya. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui persepsi pengusaha mangat catering terhadap perbankan syariah di kota Medan. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan wawancara. Hasil penelitian ini yaitu; Persepsi pengusaha mangat catering terhadap perbankan syariah adalah baik. Menurutnya bank syariah dengan konsep bagi hasilnya, terbebas dari riba dan dapat membantu nasabah untuk bertransaksi secara halal. Sehingga nasabah merasakan keamanan dan kenyamanan serta keberkahan dalam bertransaksi. Pengalaman pengusaha mangat catering dalam menggunakan jasa perbankan syariah, yaitu banyak kemudahan dalam kegiatan bisnis yang dijalankan, misalnya dalam transaksi transfer, layanannya cukup mudah dan langsung sampai kepada rekening yang dituju begitu juga saat menerima transferan dari konsumen, langsung mendapat notifikasi melalui layanan messag di HP. Selama menggunakan jasa bank syariah, tidak ada kendala ataupun hambatan yang di alami, dan lancar-lancar saja, serta pengusaha mangat catering merasa terbantu dengan adanya jasa perbankan syariah.

Kata Kunci : Persepsi, Bank Syariah, Pengusaha, Mangat Catering.

Abstract

Perception is the process of someone's interpretation of their environment. The purpose of this study was to determine the perceptions of catering mangat entrepreneurs towards Islamic banking in the city of Medan. The method used is a qualitative method with interviews. The results of this study are; The perception of the catering spirit entrepreneur towards Islamic banking is good. According to him, Islamic banks with the concept of sharing the results, are free from usury and can help customers to transact in a halal manner. So that customers feel safe and comfortable as well as blessings in transactions. The experience of catering entrepreneurs in using sharia banking services, namely that there are many conveniences in business activities carried out, for example in transfer transactions, the service is quite easy and reaches the intended account as well as when receiving transfers from consumers, immediately receiving notifications via messag services on cellphones . During the use of Islamic banking services, there were no obstacles or obstacles experienced, and it went well, as well as catering entrepreneurs who felt helped by the existence of Islamic banking services.

Keywords: Perception, Islamic Bank, Entrepreneurs, Mangat Catering

Pendahuluan

Institusi perbankan syariah mulai merata di Indonesia. Perbankan syariah di Indonesia di proyeksikan akan meningkat pesat seiring dengan meningkatnya laju ekspansi kelembagaan dan akselerasi pertumbuhan aset perbankan syariah yang sangat tinggi dan penerbitan sukuk yang terus meningkat.

Bank Indonesia selaku regulator dari perbankan syariah di Indonesia sangat mendukung perkembangan perbankan syariah itu sendiri, karena secara makro perkembangan bank syariah dapat memberikan daya dukung terciptanya stabilitas sistem keuangan dan perekonomian nasional. Oleh karena itu perbankan syariah harus meningkatkan perkembangan dan kinerjanya. Semua yang terlibat dalam perkembangan bank syariah secara nasional diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik, agar kedepannya bank syariah dapat bangkit mewujudkan ekonomi yang berkeadilan dan masyarakat yang sejahtera.

Inilah salah satu aspek yang membedakan antara bank syariah dan bank konvensional, yakni pemenuhan kepatuhan terhadap nilai-nilai syariah.

Saat ini di kota Medan, perbankan syariah sudah cukup banyak. Dunia perbankan syariah sangatlah kental dengan masyarakat muslim. Ini karena perbankan syariah yang berlandaskan kitab suci ummat muslim yakni alqur'an dan hadist. Namun meskipun begitu, nasabah perbankan syariah tidaklah harus muslim, karena tujuan perbankan syariah adalah menghimpun dana, menyalurkan dana, dan memberikan jasa dimana tujuan ini sama dengan bank konvensional. Semua orang berhak menggunakan jasa perbankan syariah dalam bertransaksi.

Usaha bisnis kuliner di Kota Medan saat ini cukup berkembang. Para pengusaha tidak hanya membuka restoran/ rumah makan/ cafe atau sejenisnya, tetapi juga sudah merambat ke usaha rumahan. Transaksi jual belinyapun tidak hanya dilakukan secara konvensional tapi juga secara online, apalagi saat ini sudah didukung dengan ojek online.

Pengusaha mangat catering adalah salah satu dari pengusaha yang ada di kota Medan yang menggunakan tempat tinggal/rumah sebagai tempat usahanya. Meskipun mangat catering tidak membuka rumah makan/ cafe secara mandiri, tapi tidak mengurangi jumlah pendapatannya dibidang kuliner ini. Adalah bapak Ngatno

Syahputra, yang memilih menjadi seorang pengusaha. Selain itu beliau juga berprofesi sebagai dosen. Beliau sudah menjalankan bisnis mangat catering sejak tahun 2010. Mangat catering adalah usaha catering makanan. Pilihan menu yang tersedia sangat banyak dan bervariasi. Ada lebih kurang 15 macam menu yang tersedia di mangat catering. Menu-menu ini memiliki citarasa yang sangat enak dan gurih.

Untuk memudahkan transaksi bisnisnya, pengusaha mangat catering menggunakan jasa perbankan syariah sejak tahun 2015. Bank Syariah Mandiri menjadi bank pilihan untuk bertransaksi. Dari hasil wawancara awal dengan bapak Ngatno, beliau mengatakan bertransaksi menggunakan jasa perbankan syariah, khususnya bank syariah mandiri lebih aman dan nyaman.¹ Disamping itu keinginan untuk menjauhi riba adalah salah satu hal mendasar yang menjadikan bapak Ngatno untuk beralih dari bank konvensional ke bank syariah.

Dari latar belakang tersebut diatas, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana “Persepsi Pengusaha Mangat Catering terhadap Perbankan Syariah di Kota Medan”.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi pengusaha mangat catering terhadap perbankan syariah di Kota Medan?
2. Bagaimana pengalaman pengusaha mangat catering dalam menggunakan jasa perbankan syariah di Kota Medan?
3. Apakah ada kendala pengusaha mangat catering dalam bertransaksi menggunakan jasa perbankan syariah?

Kajian Teori

1. Perbankan Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

Pengertian perbankan syariah tidak jauh berbeda dari perbankan secara umum. Secara bahasa bank berasal dari bahasa Italia yaitu “*banco*” yang artinya “bangku”. Istilah ini populer karena pada awalnya pegawai bank menggunakan bangku untuk melayani aktifitas operasionalnya kepada para penabung.² Menurut

Kasmir dalam bukunya manajemen perbankan, apabila ditinjau dari asal mula berlakunya bank, maka bank diartikan sebagai “meja atau tempat untuk menukar uang”.³

Sedangkan menurut terminologi terdapat perbedaan pendapat dari para pakar. Menurut G. M. Verry Stuart yang dikutip Syukri Iska, “*Bank is a company who satisfied other people by giving a credit with the money they accept as a gamble to the other , even though they should supply the new money*”. Bank adalah badan usaha yang diwujudkan untuk memuaskan keperluan orang lain dengan memberikan kredit berupa uang yang diterimanya dari orang lain sekalipun dengan cara mengeluarkan uang baru kertas.⁴

Kasmir mengemukakan, bank adalah lembaga keuangan yang aktifitas utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan pelayanan.⁵ Sedangkan menurut Melayu, “bank merupakan lembaga keuangan, pencipta uang, pengumpul dana dan penyalur kredit, pelaksana urusan pembayaran, stabilisasi moneter (keuangan), serta dinamisasi pertumbuhan perekonomian.

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa “bank adalah suatu lembaga yang aktifitasnya menghimpun dana dari masyarakat, kemudian menyelurkannya kembali untuk kepentingan masyarakat serta memberikan pelayanan-pelayanan jasa untuk memudahkan transaksi keuangan

Perbankan syariah menurut Undang-undang No.21 tahun 2008 pasal satu adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank umum syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya. Unit Usaha Syariah, yang selanjutnya disebut UUS adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan

kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja dikantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/ atau unit syariah.⁶

Sedangkan padanan kata bank dalam bahasa Arab adalah *masrif* yang artinya tempat pertukaran (exchange), yaitu pertukaran atau penjualan mata uang. Kata ini merupakan nama sebuah tempat dimana dilakukannya transaksi pertukaran tersebut.⁷ Menurut kamus Bahasa Indonesia bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Sedangkan bank adalah segala sesuatu mengenai bank.⁸

b. Ciri-ciri Bank Syariah

Bank Syariah memiliki karakter tersendiri dalam menjalankan mekanisme operasionalnya, yang sangat berbeda dari perbankan konvensional, yakni:⁹

1) Berdimensi keadilan dan pemerataan

Islam selalu mengajarkan kepada ummatnya untuk berlaku adil terhadap sesama dalam segala aspek kehidupan, begitu juga dengan harta, dalam Islam harta itu tidak boleh beredar dikalangan orang kaya saja. Sebagaimana dengan firman Allah dalam surat an-Nahl ayat 90 dan surat al-Hasr ayat 7.

2) Bersifat Mandiri

Prinsip bank syariah tidak menggunakan bunga, maka bank syariah tidak bergantung pada gejolak moneter sehingga bisa bergerak tanpa dipengaruhi inflasi.

3) Persaingan Secara Sehat

Persaingan yang dilakukan antar bank syariah adalah persaingan yang sehat, yakni saling berlomba-lomba untuk meningkatkan nasabah dan emberikan bagi hasil yang besar kepada nasabahnya, bukan saling menjelekan antar satu bank dengan bank yang lainnya.

4) Adanya Dewan Pengawas Syariah

5) Beban biaya disepakati bersama saat akad perjanjian

6) Kontrak pembiayaan proyek

- 7) Penggunaan DPK sesuai syariah
- 8) Adanya unit pendapatan tidak halal
- 9) Produk yang khas syariah

c. Produk-produk Bank Syariah

Secara umum produk perbankan syariah sama dengan perbankan konvensional, yang terdiri dari produk penghimpunan dana, penyaluran dana dan produk jasa perbankan.

1) Produk Penghimpunan dana

Produk penghimpunan dana dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu penyertaan modal, titipan dan investasi. Modal adalah sejumlah dana yang diserahkan pemilik kepada bank syariah, dimana dalam satu periode berjalan, pemilik modal akan memperoleh bagian dari hasil usaha, yang disebut dengan deviden. Dana modal tersebut digunakan untuk pembelian aset, atau dapat juga digunakan untuk hal-hal yang produktif seperti penyaluran pembiayaan.

2) Produk penyaluran dana

Menurut al-Harran yang dikutip ascarya, dalam perbankan syariah ada beberapa metode pembiayaan, yaitu¹⁰:

- a) *Return bearing financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan, ketika pemilik modal mau menanggung resiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan
- b) *Return free financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan yang lebih ditujukan kepada orang yang membutuhkan (*poor*) sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diberikan
- c) *Charity financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang memang diberikan kepada orang miskin dan membutuhkan, sehingga tidak ada klaim terhadap pokok keuntungan.

Produk-produk pembiayaan bank syariah dapat menggunakan empat pola yang berbeda.

- a) Pola bagi hasil, untuk investmen financing, yaitu musyarakah dan mudharabah
- b) Pola jual beli, untuk trade financing, yaitu murabahah, salam, istisna
- c) Pola sewa, untuk trade financing, yaitu ijarah dan ijarah muntahiya bin tamlik
- d) Pola pinjaman untuk dana talangan, yaitu qardh.

3) Produk jasa

Produk-produk jasa perbankan syariah sangat bervariasi. Pada umumnya produk jasa menggunakan akad tabarru', yang dimaksudkan tidak untuk mencari keuntungan, melainkan sebagai fasilitas pelayanan kepada nasabah dalam melakukan transaksi keuangan. Oleh karena itu bank sebagai penyedia jasa hanya membebaskan biaya administrasi kepada nasabaah

2. Persepsi

a. Pengertian persepsi

Manusia adalah makhluk sosial yang memiliki berbagai dimensi kehidupan, misalnya seperti bentuk tubuh, sifat, kepribadian dan lain sebagainya. Dimensi ini menimbulkan berbagai macam perbedaan antar manusia itu sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari manusia selalu berhadapan dengan rangsangan (stimulus) baik yang menyangkut diri sendiri maupun manusia sebagai makhluk sosial. Stimulus dapat berupa fisik dan dapat juga berupa non-fisik. Reaksi yang ditimbulkan oleh stimulus bisa berbeda-beda tiap-tiap individu. Perbedaan reaksi ini disebabkan adanya perbedaan persepsi individu masing-masing. Persepsi seseorang dapat timbul dari pengalaman yang telah diperolehnya, baik yang dilakukan sendiri maupun kesan orang lain.

Berbedanya penangkapan stimulus yang diterima manusia disebabkan oleh faktor neorologik yang berbeda. Akibatnya setiap manusia juga menerima stimulus yang berbeda. Selain itu juga dapat disebabkan oleh perbedaan pengalaman, pikiran dan harapan pada diri masing-masing individu. Hal ini terjadi terutama pada stimulus

yang bersifat non. Fisik. Dengan kata lain bahwa perbedaan reaksi ini disebabkan adanya perbedaan persepsi individu.

Persepsi berasal dari kata “*perception*” yang kemudian diadopsi kedalam bahasa Indonesia menjadi persepsi, yang berarti penglihatan, tanggapan, daya memahami, atau menanggapi sesuatu yang diawali dengan penginderaan kemudian ditransfer ke otak.

Menurut kamus Bahasa Indonesia, persepsi adalah tanggapan, penerimaan langsung dari suatu serapan, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan hal yang mempengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku konsumen.

Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu-individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera mereka agar dapat memberi makna kepada lingkungannya.¹¹

Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi akan mempengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cermin persepsi yang dimilikinya.

Persepsi didefinisikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Persepsi merupakan proses mental dan kognitif yang memungkinkan individu menafsirkan dan memahami informasi tentang lingkungan, baik untuk penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman. Menurut Pearson dalam Sutyastuti, perbedaan persepsi disebabkan oleh beberapa faktor sebagai berikut:

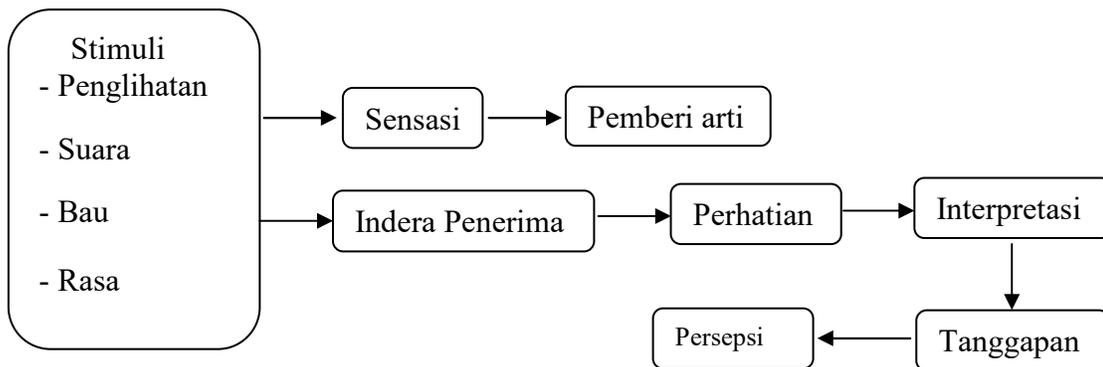
- a. Faktor fisiologis yang mencakup gender, panca indera dan lain sebagainya.
- b. Pengalaman dan peranan, yaitu apa yang dialami pada masa lalu dan peranan individu yang diajak diskusi.
- c. Budaya yang merupakan sistem kepercayaan, nilai, kebiasaan, dan perilaku yang digunakan dalam masyarakat tertentu.
- d. Perasaan dan keadaan misalnya sugesti tertentu dalam suatu hal.

Persepsi merupakan suatu proses yang timbul akibat adanya sensasi. Sensasi merupakan tanggapan yang cepat dari indera penerima kita terhadap stimuli dasar seperti cahaya, warna dan suara. Dengan adanya itu semua maka akan timbullah

persepsi. Jadi, persepsi dapat didefinisikan sebagai proses bagaimana stimuli-stimuli itu diseleksi, diorganisasikan dan diinterpretasikan.¹²

Persepsi adalah proses interpretasi seseorang atas lingkungannya.¹³ Seorang mengelompokkan informasi dari berbagai sumber kedalam pengertian yang menyeluruh untuk memahami lebih baik dan bertindak atas pemahaman itu. Prinsip dasar dari persepsi adalah penyatuan (*integration*) yang berarti bahwa berbagai stimulus akan dirasakan sebagai suatu yang dikelompokkan secara menyeluruh.

Informasi pengorganisasian seperti itu memudahkan untuk memproses dan memberikan pengertian yang terintegrasi terhadap stimulus. Persepsi dapat juga dikatakan sebagai pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.



Gambar 1 : Proses Persepsi

Sumber : Diadaptasi dari Michael R. Solomon (1996) " *Consumer Behavior* " Prentice- Hall International.

Persepsi akan memiliki hubungan timbal balik terhadap pemrosesan informasi. Tingkat keterlibatan, memori, persepsi akan mempengaruhi pemrosesan informasi. Sebaliknya, persepsi pun timbul sebagai hasil dari pemrosesan informasi yaitu melalui interpretasi dan pemaknaan rangsangan. Tahapan persepsi merupakan suatu rangkaian proses. Pada tahap pemaparan stimulus, konsumen menerima informasi melalui panca inderanya dan padatahap perhatian konsumen akan mengalokasikan kapasitas pemrosesan menjadi rangsangan. Akhirnya, konsumen akan menyusun dan menterjemahkan informasi untuk memberikan arti terhadap

informasi tersebut yang disebut sebagai tahap pemahaman yang melibatkan panca indera.

Pemaparan, perhatian, pemahaman, persepsi dan diinterpretasikan sesuai dengan konsep yang telah dimiliki oleh individu itu sendiri. Ingatan selektif merupakan tahap penempatan informasi menjadi ingatan yang akan selalu disimpan di dalam memori individu. Adanya ingatan selektif ini menyebabkan individu akan cenderung mengingat berbagai hal positif yang terdapat dalam produk yang disukainya dibandingkan produk lainnya. Selain itu, dari berbagai informasi yang didapatkan konsumen namun yang akan tersimpan dalam memori adalah informasi yang sesuai dengan pandangan dan keyakinannya.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi setiap orang terhadap suatu objek selalu berbeda-beda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik itu faktor internal individu maupun faktor eksternal.

Menurut Prasetyo, persepsi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu¹⁴:

- 1) Faktor Internal, yang mencakup:
 - a) *Fisiologi*. Informasi masuk melalui indera kemudian mempengaruhi dan melengkapi usaha untuk memberikan arti terhadap lingkungan sekitar
 - b) Pengalaman dan ingatan, setiap orang memiliki pengalaman yang berbeda-beda.
 - c) Perhatian. Individu memerlukan sejumlah energi yang dikeluarkan untuk memperhatikan atau memfokuskan pada bentuk fisik dan fasilitas mental yang ada pada suatu obyek. Energi tiap orang berbeda-beda sehingga perhatian setiap orang akan berbeda juga terhadap suatu obyek.
 - d) kebutuhan saat itu, faktor ini dapat dilihat dari bagaimana kuatnya seorang individu mencari objek-objek atau pesan yang dapat memberikan jawaban sesuai dengan dirinya.

- e) Suasana hati. Keadaan emosi mempengaruhi perilaku seseorang, mood ini menunjukkan bagaimana perasaan seseorang pada waktu dapat menerima rangsangan, bereaksi dan mengingat.
 - f) Minat. Persepsi terhadap suatu obyek bervariasi tergantung pada seberapa banyak energi atau *perceptual vigilance* yang digerakkan untuk mempersepsikan sesuatu. *Perceptual vigilance* merupakan kecenderungan seseorang untuk memperhatikan tipe tertentu dari stimulus atau dapat juga dikatakan sebagai minat.
 - g) nilai-nilai yang dianutnya dan ekspektasi/ harapan.
- 2) Faktor Eksternal, yang mencakup tampilan produk, sifat-sifat stimulus dan situasi lingkungan.

c. Indikator Persepsi

Persepsi memiliki beberapa indikator, antara lain;

1) Tanggapan (respon)

Yaitu gambaran tentang sesuatu yang ditinggal dalam ingatan setelah melakukan pengamatan atau setelah berfantasi. Tanggapan disebut juga dengan kesan, bekas atau kenangan. Tanggapan kebanyakan berada dalam ruang bawah sadar atau pra sadar, dan disadarikembali setelah dalam ruang kesadaran karena sesuatu sebab. Tanggapan yang berada pada ruang bawah sadar disebut talent (tersembunyi) dan yang berada dalam ruang kesadaran disebut *actueel* (sungguh-sungguh).¹⁵

2) Pendapat

Dalam bahasa harian disebut sebagai; dugaan, perkiraan, sangkaan, anggapan, pendapat subjektif “perasaan”

3) Penilaian

Bila mempersepsikan sesuatu maka kita memilih pandangan tertentu tentang hal yang dipersepsikan.

3. Pengusaha

a. Pengertian Pengusaha

Pengertian pengusaha berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan adalah;

- 1) Orang perseorangan, persekutuan, atau badan hukum yang menjalankan suatu perusahaan miliksendiri;
- 2) Orang perseorangan, persekutuan atau badan hukum yang secara berdiri sendiri menjalankan perusahaan bukan miliknya;
- 3) Orang perseorangan, persekutuan atau badan hukum yang berada di Indonesia mewakili perusahaan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b yang berkedudukan di luar Indonesia.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengusaha adalah pihak yang menjalankan suatu usaha baik milik sendiri maupun bukan.

b. Sifat-sifat dasar pengusaha

Untuk menjadi seorang pengusaha sukses, ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki seseorang, diantaranya adalah:¹⁶

- 1) Tidak cepat puas;

Sifat utama yang harus dimiliki seorang pengusaha adalah tidak cepat puas. Seorang pengusaha harus terus berkeinginan dan berusaha untuk terus meningkatkan prestasi. Baginya hidup adalah proses terus menerus untuk meraih yang terbaik. Seorang pengusaha harus memiliki motto “hari ini lebih baik dari hari kemaren, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini”.

- 2) Fleksibilitas/ kelenturan

Sifat fleksibilitas/ kelenturan menjadikan seorang pengusaha mampu menghadapi setiap kondisi dan situasi serta mampu menghadapi mitra-mitra kerjanya dengan baik, sehingga usahanya dapat berjalan dengan lancar.

- 3) Ketabahan, kesabaran dan keuletan

Sifat ketabahan, kesabaran dan keuletan adalah sifat yang wajib dimiliki setiap pengusaha, terlebih lagi para pengusaha pemula. Karena dalam menjalankan suatu bisnis akan terdapat banyak hal yang tidak terduga yang harus kita hadapai kapan saja dan dimana saja.

- 4) Memanfaatkan waktu dan peluang, bahkan menciptakannya

Peluang kerap kali berlalu tanpa dimanfaatkan. Seorang pengusaha harus mampu memanfaatkan waktu dan peluang yang ada, bahkan harus mampu menciptakan peluang baru bagi usahanya.

5) Percaya diri

Sifat percaya diri sangat penting bagi seorang pengusaha. Tanpa rasa percaya diri yang baik, usaha yang sedang dijalankan tidak akan berjalan sesuai dengan keinginan. Tanpa percaya diri, peluang akan berlalu tanpa dimanfaatkan. Pengusaha sukses harus berani berspekulasi dengan perhitungan dan keberanian.

6) Optimisme

Optimisme juga merupakan hal penting yang harus dimiliki seorang pengusaha. Berfikir positif dan melakukan hal positif. Pemikiran takut gagal akan benar-benar menciptakan kegagalan. Oleh karena itu pengusaha harus optimis

7) Belajar dari pengalaman

Belajar dari pengalaman adalah guru terbaik. Seorang pengusaha tidak akan terjerumus kedalam kesalahan yang sama jika ia mampu belajar dari kesalahan. Kegagalan dalam mencapai target memang tidak dapat dihindari, namun dalam saat yang sama kesalahan dan kegagalan bila disadari dapat menjadi pupuk yang sangat manjur untuk meraih sukses.

Dalam konteks berinteraksi dengan Allah, manusia tidak luput dari kesalahan. Tetapi disisi lain Allah sudah mengingatkan bahwa salah satu ciri orang bertaqwa adalah tidak berlanjut dalam kesalahan yang dilakukan.

Metode Penelitian

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi atau sampling, bahkan samplingnya sangat terbatas. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain., secara holistik, dan

dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasapaada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁷ Penelitian ini dilakukan di Mangat Catering, Jl. Karya Bakti N0. 7, Darussalam, Medan, pada tanggal 10 s/d 30 desember 2019. Informan yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah pengusaha mangat catering. Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara langsung kepada pengusaha mangat catering. Penulis juga menggunakan data sekunder yang di gunakan sebagai pelengkap dari data primer yang di peroleh dari, *library search*, terutama dari *text books*, jurnal, serta literatur penunjang lainnya.

Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan mengacu pada beberapa tahapan

1. Pengumpulan data, melalui wawancara yang mendalam kepada informan agar memperoleh data sesuai dengan yang diharapkan ataupun menelaah literatur-litratur yang berhubungan dengan penelitian
2. Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dari catatan-catatan yang diperoleh dari pengumpulan data.
3. Penyajian data adalah kegiatan mengumpulkan informasi dalam bentuk teks naratif atau grafik jaringan yang bertujuan untuk memperjatom pemahaman penelitian terhadap informasi yang dipilih kemudian disajikan dalam uraian penjelasan.
4. Pada tahap akhir adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dengan melakukan verifikasi berupa tinjauan ulang pada catatan-catatan data yang didapatkan.

Hasil Penelitian

Latar Belakang Usaha Mangat Catering

Mangat Catering adalah bisnis Kuliner dengan konsep Home Industri yang bergerak dalam bisnis Makanan dan kue-kue khas daerah Aceh. Mangat Catering berdiri sejak 28 Februari 2010 di bawah kendali Bapak Ngatno Sahputra, SE.I, MA yang beralamat di Jl.KaryaBakti No. 7 Darussalam Medan. Bapak Ngatno Berprofesi sebagai dosen di Universitas Dharmawangsa sekaligus wirausahawan.

Mangat Catering salah satu usaha Catering tradisional. Mangat Catering menyediakan makanan tradisional khas Aceh. Menggunakan nama Mangat karena pemilik memiliki istri yang berasal dari Aceh, tepatnya Aceh Sigli. Namun demikian menu yang ada adalah menu tradisional Khas Aceh namun juga di sediakan menu masakan nusantara atau di ambil dari berbagai daerah di Indonesia sesuai dengan permintaan dari konsumen.

Usaha Mangat Catering ini pertama sekali dibuka hanya dengan modal yang relatif sangat kecil, awalnya hanya menerima pesanan roti cane dan timphan saja, namun dengan berjalannya waktu dan banyak konsumen yang bertanya tentang masakan khas Aceh maka saya dan istri bersepakat untuk lebih mengembangkan kejenis masakan berat, seperti masakan kare, gulai, nasi tomat, pepes ikan dan udang, dll. Dengan layanan prasmanan dan nasi kotak.

Pada awalnya sistem pemasaran yang digunakan hanya melalui MLM (Mulut Lewat Mulut), artinya yang menjadi pelanggan hanya orang-orang terdekat seperti keluarga dan tetangga, Kemudian dengan berkembangnya teknologi dan informasi, usaha Mangat Catering memanfaatkan peluang tersebut dengan memasarkan melalui media social, seperti face book, WA, dan Istagram.

Pada tahun 2015, Mangat Catering menambah produk dengan melakukan inovasi-inovasi dan jasa layanan Aqiqah, dengan motto “layanan aqiqah sampai tuntas sesuai syariah”.

Dengan inovasi dan bertambahnya jasa layanan tersebut menambah banyak pilihan yang diminati oleh konsumen, Alhamdulillah omset yang di dapat juga

meningkat. Insya Allah ini menjadi cikal bakal Rumah Makan yang setara dengan rumah makan besar di kota medan, inimenjadi impian saya kedepannya.

1. Motto Mangat Catering

Mangat Catering memiliki Motto "**Mangat That**" yang berarti “Enak Bener” dan dijamin halal dari segi bahan makanan dan segi pengolahan serta memberikan pelayanan yang baik.

2. Produk-produk Mangat Catering

Mangat Catering memiliki banyak varian produk, yang berupa kue maupun makanan lauk pauk khas aceh, antara lain;



a. Jenis kue tradisional

- | | | |
|--------------|-------------------|---------------------|
| 1. Roti cane | 4 . Kue | 7. Martabak Telur |
| 2. Timphan | 5. Pulut Panggang | 8. Martabak Mesir |
| 3. Seurabi | 6. Rujak Aceh | 9. Dadar Gulung,dll |

b. Jenis makanan/ lauk pauk, antara lain;

- | | | |
|---------------|-----------------|-------------------------|
| 1. Pli’u | 4. Kare kambing | 7. Mie Aceh |
| 2. Pepes ikan | 5. Pepes Udang | 8. Nasi Tomat |
| 3. Kare bebek | 6. Ayam tangkap | 9. Tumis Ikan khas Aceh |

Pembahasan

Persepsi pengusaha mangat catering terhadap perbankan syariah di kota Medan

Pengusaha Mangat Catering, bapak Ngatno Syahputra, S.EI, M.A,. Beliau merupakan salah seorang alumni IAIN SU dari jurusan Ekonomi Islam, angkatan ketiga. Dari latar belakang pendidikan dan profesinya selain pengusaha, bapak Ngatno sangat mengetahui keberadaan Bank Syariah, di Indonesia dan khususnya di Kota Medan. Menurut Bapak Ngatno, Bank Syariah di kota Medan cukup

berkembang dengan baik. Terbukti banyaknya kantor-kantor cabang syariah yang tersebar di kota Medan, sehingga memudahkan nasabah dalam mengakses perbankan syariah

Dari hasil wawancara peneliti kepada informan, bapak Ngatno, menurut beliau, bank syariah adalah lembaga keuangan yang dalam kegiatannya operasionalnya, baik menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkannya kembali kepada masyarakat dan memberikan pelayanan jasa, harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah islam. Bank syariah beroperasi sesuai dengan ajaran alqur'an dan hadis serta menggunakan sisem bagi hasil.¹⁸

Beliau mengetahui bahwa bunga bank adalah haram. Keharaman bunga sudah dijelaskan Allah dalam alqur'an, Karenanya beliau memilih menggunakan jasa perbankan syariah dari pada bank konvensional dalam bertransaksi. Bunga bank dapat menjerat orang/nasabah yang menggunakannya dalam hutang piutang. Dalam konsep bank syariah, nasabah adalah mitra kerja. Bank syariah merupakan sebuah solusi terbaik untuk menghindari riba dalam bertransaksi. Bank syariah sebagai solusi bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara, seperti Indonesia.

Persepsi pengusaha mangat catering terhadap perbankan syariah di kota Medan adalah baik. Menurutnya bank syariah dengan konsep bagi hasilnya, terbebas dari riba dan dapat membantu nasabah untuk bertransaksi secara halal. Sehingga nasabah merasakan keamanan dan kenyamanan serta keberkahan dalam bertransaksi.

Pengalaman pengusaha mangat catering dalam menggunakan jasa perbankan syariah di Kota Medan

Pengusaha Mangat Catering sudah menggunakan jasa perbankan syariah untuk transaksi bisnisnya sejak tahun 2015. Beliau memilih menggunakan Bank Syariah Mandiri (BSM), dengan produk tabungan mudharabah. Menurutnya, bertransaksi di bank syariah adalah halal. Bank syariah juga memberikan kenyamanan dalam transaksi dan lebih berkah. Beliau menyadari pentingnya bertransaksi secara halal.¹⁹

Pengalaman pengusaha mangat catering dalam menggunakan jasa perbankan syariah di Kota Medan cukup baik. Selama menggunakan jasa Bank Syariah Mandiri banyak kemudahan dalam kegiatan bisnis yang beliau jalankan, misalnya dalam

transaksi transfer, layanannya cukup mudah dan langsung sampai kepada rekening yang dituju begitu juga saat menerima transferan dari konsumen, langsung mendapat notifikasi melalui layanan messag di HP.

Pada saat wawancara, penulis juga menanyakan, bagaimana pelayanan yang selama ini bapak rasakan dalam bertransaksi di bank syariah. menurutnya, pelayanan yang diberikan bank syariah sudah baik. Bank syariah memberikan fasilitas yang baik kepada nasabahnya, sehingga nasabah merasakan kenyamanan dan keamanan.

Produk-produk di bank syariah cukup beragam. Kita sebagai nasabah bebas memilih dan menggunakan produknya sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Jumlah kantor dan ketersediaan mesin ATM BSM dan ATM bersama juga cukup banyak khususnya di kota Medan, sehingga memudahkan dalam penarikan uang tunai.

Kendala pengusaha mangat catering dalam bertransaksi menggunakan jasa perbankan syariah

Menurutnya, selama menggunakan jasa perbankan syariah, tidak ada kendala ataupun hambatan yang di alami, dan lancar-lancar saja, serta pengusaha mangat catering merasa terbantu dengan adanya jasa perbankan syariah, karena bank syariah memberikan kemudahan dalam bertransaksi.

Beliau menyarankan bahwa bank syariah harus lebih giat lagi turun ke masyarakat dalam mensosialisasikan bank syariah, khususnya di kota Medan, agar masyarakat lebih mengenal dan memahami konsep bank syariah. Melakukan pembinaan, edukasi dan literasi kepada masyarakat, agar masyarakat melek keuangan syariah, khususnya perbankan syariah, serta lebih meningkatkan sistem operasional, layanan informasi dan teknologi.

Bank syariah juga harus memberikan pinjaman/pembiayaan kepada para pengusaha ukm dalam rangka membantu mengembangkan usaha. Dengan adanya pembiayaan yang diberikan kepada para ukm diharapkan para ukm mampu mengembangkan usahanya dengan baik dan terbebas dari jeratan riba.

Kesimpulan

Persepsi pengusaha mangat catering terhadap perbankan syariah adalah baik. Menurutnya bank syariah dengan konsep bagi hasilnya, terbebas dari riba dan dapat membantu nasabah untuk bertransaksi secara halal. Sehingga nasabah merasakan keamanan dan kenyamanan serta keberkahan dalam bertransaksi. Pengalaman pengusaha mangat catering dalam menggunakan jasa perbankan syariah, yaitu banyak kemudahan dalam kegiatan bisnis yang dijalankan, misalnya dalam transaksi transfer, layanannya cukup mudah dan langsung sampai kepada rekening yang dituju begitu juga saat menerima transferan dari konsumen, langsung mendapat notifikasi melalui layanan messag di HP. Selama menggunakan jasa bank syariah, tidak ada kendala ataupun hambatan yang dialami, dan lancar, serta pengusaha mangat catering merasa terbantu dengan adanya jasa perbankan syariah. Mangat Catering merupakan salah satu pengusaha makanan di kota medan, diharapkan mangat catering dapat mempertahankan rasa yang khas dan meningkatkan pelayanan terbaik kepada para konsumen. Mangat catering mampu mengajak para pengusaha lainnya untuk bertransaksi menggunakan jasa perbankan syariah.

Endnote

¹ Wawancara Pribadi dengan Bapak Ngatno Syahputra, (Pengusaha Mangat Catering), pada tanggal 28 Novemer 2019 pukul 13.34 Wib.

² Melayu S.P. Hasibuan, *Dasar-dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), h. 1.

³ Kasmir, *Manaje`men perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2004), h. 12.

⁴ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia: Dalam Persepektif Fikih Ekonomi* (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), h. 12.

⁵ Kasmir, *Manajemen*, h. 11.

⁶ Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008.

⁷ Azhari Akmal Tarigan, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Medan, Perdana Publishing, 2007), h. 216.

⁸ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 90.

⁹ Syukri Iska, *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia: Dalam Persepektif Fikih Ekonomi* (Yogyakarta: Fajar Media Press, 2012), h. 54-57.

¹⁰ Ascarya, *Produk dan Bank Syariah*, h. 122.

¹¹ Stephen P. Robbins, *Perilaku Organisasi*, terj. Tim Indeks (Jakarta: PT. Indeks kelompok Gramedia, 2003), h. 160.

¹² Nugroho J. Setiadi, *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran* (Jakarta: Kencana, 2008), h. 159-160.

¹³ Robert Kreitner dan Angelo Kinicki, *Perilaku Organisasi (Organizational Behavior)* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h. 208.

¹⁴ Prasetyo, Ristiyanti dan John Ihlaw, *Perilaku Konsumen* (Yogyakarta: ANDI, 2004), h. 68

¹⁵ Abu Ahmadi, *Psikolgi Umum*, (Surabaya: Bina Ilmu, 1982), h. 43.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Bisnis Sukses Dunia Akhirat* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), h. 23-33.

¹⁷ Lexy. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), h. 6.

¹⁸ Wawancara Pribadi dengan Pengusaha Mangat Catering (Bapak Ngatno Syahputra), pada tanggal 12 Desember 2019 pukul 14.40 Wib.

¹⁹ *Ibid.*

Daftar Pustaka

- Antonio, Muhammad Syafi'i. (1999), *Bank Syariah: Wacana Ulama dan Cendikiawan*. Jakarta: Central Bank of Indonesia and Tazkia Institute.
- Arifin, Zainul. (1999) *Memahami Bank Syari'ah ; Lingkup, Peluang, Tantangan dan Prospek*. Jakarta : Alvabet.
- Aru, N. "Bank Syariah Lebih Efisien Dibanding Bank Konvensional," <http://www.mui.or.id> (05 Maret 2008)
- Ascarya. (2006). *Akad dan Produk Bank Syariah: Konsep dan praktik di Beberapa Negara* . Jakarta: Bank Indonesia.
- Asmuni. (2008). *Aktualisasi Teori Maqasid as-Syatibi (Upaya Menemukan Landasan Nilai-Nilai Etis Religius dalam Mengembangkan Produk Perbankan Syariah)* dalam buku Amir Mu'allim. *Menjawab Keraguan Berekonomi Syariah*. Yogyakarta: MSI & Safiria Insania Press.
- Atmadja, Karnaen Perwata dkk. (1992). *Apa dan Bagaimana Bank Islam*. Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf.
- Ayub , Muhammad, *Understanding Islamic Finance: A-Z Keuangan Syariah*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Chapra, Umer. (2000). *Masa Depan Ilmu Ekonomi: Sebuah Tinjauan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press.
- dan Aplikasi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fazlurrahman. *Islam*. Terj. Ahsin Muhammad. Bandung: Pustaka, 1984.
- Hasibuan, Melayu S.P. (2001). *Dasar-dasar Perbankan* . Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Mohammad. (2009). *An Introduction to: The Sharia Economic*. Jakarta: Zikrul Media Intelektual.
- Iska, Syukri. (2012). *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia: Dalam Persepektif Fikih Ekonomi*. Yogyakarta: Fajar Media Press.

- Iskandar. (2008) *Metodologi Penelitian dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Islam. (2008). Yogyakarta, *Ekonomi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Karim, Adi Warman A. (2006). *Bank Islam: Analisis Fiqh dan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Kasmir. (2004). *Manaje`men perbankan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kreitner, Robert dan Angelo Kinicki. (2005). *Perilaku Organisasi: Organizational Behavior*. Jakarta: Salemba Empat.
- Muhammad. (2007). *Lembaga Ekonomi Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Munawir , Ahmad Warson. *Kamus Bahasa Arab Indonesia al-Munawir*. Yogyakarta: Pustaka Progresif Pondok Pesantren al-Munawir.
- Prasetyo, Ristiyanti dan John Ihlaw. (2004). *Perilaku Konsumen*. Yogyakarta: ANDI. Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. (2010). *Islamic Banking: Sebuah Teori, Konsep*
- Rodoni, Ahmad dan Abdul Hamid. (2008). *Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Setiadi, Nugroho J. (2008). *Perilaku Konsumen: Konsep dan Implikasi untuk Strategi dan Penelitian Pemasaran*. Jakarta: Kencana.
- Shihab, M. Quraish. (2013). *Bisnis Sukses Dunia Akhirat* . Tangerang: Lentera Hati.
- Sjahdeini. (1999). *PerbankanIslam dan Kedudukannya dalam Tata Hukum Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Tarigan, Azhari Akmal. (2007). *Etika Bisnis Dalam Islam*. Medan: Perdana Publishing.
- Thoha, Miftah. (2002). *Perilaku Organisasi: Konsep Dasar dan organisasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-undang Perbankan Syariah No. 21 tahun 2008.
- Wibowo, Edy dan Hendi Widodo, Untung. (2005), *Mengapa Memilih Bank Syariah*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.